

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. COVID

a. Definisi Covid-19

Menurut Wu, Chen, & Chan, (2020) Covid-19 atau Corona virus teridentifikasi Teridentifikasi pertama kali di Wuhan, China pada bulan desember. Virus ini sangat mudah menular dan dapat menyebar keseluruh dunia dalam waktu yang singkat sehingga menimbulkan pandemi global (Quyumi & Alimansur, 2020).

Covid-19 merupakan kasus pandemic sejak tanggal 11 Maret 2020. Disebabkan karena CoV (Corona Virus) yang mana virus ini termasuk bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti MERS-CoV (*Middle East Respiratory Syndrome*) and SARS-CoV (*severe acute respiratory syndrome*). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru dan pertama kali ditemukan pada tahun 2019 (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020).

SARS-CoV-2 atau yang sebelumnya dikenal sebagai Novel Coronavirus adalah salah satu jenis Coronavirus dan penyebab dari penyakit menular yaitu COVID-19 yang sejak 2019 hingga saat ini melanda berbagai Negara tidak terkecuali Indonesia. Seseorang yang terinfeksi Covid-19 memiliki gejala seperti Demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas, sakit pada tenggorokan, pilek, atau bersin-bersin. Penyakit ini akan berujung pada pneumonia hingga kegagalan fungsi pada organ-organ khususnya pada penderita rentan. Pada Januari 2020 Novel Coronavirus telah diresmikan dengan nama Covid-19 oleh Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (201-nCoV).

b. Gejala

Menurut Wu, Chen, & Chan, (2020) Rata-rata masa inkubasi virus ini yaitu 5-6 hari, tetapi adapun masa inkubasi terpanjang yakni 14 hari. (Kemenkes RI, 2020) (Candra Saputra, 2020).

Seseorang yang terinfeksi Covid-19 akan memiliki gejala-gejala dimulai dari ringan hingga gejala yang berat. Pada gejala ringan yaitu demam, flu, sakit tenggorokan, pilek, sakit kepala, batuk kering. Keadaan ini akan sembuh ataupun hilang tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa dapat berkembang hingga sampai pada keadaan yang parah. Adapun penderita dengan gejala yang parah yaitu sesak nafas disertai nyeri dada, batuk

berdahak, demam tinggi, diare, kehilangan indera perasa dan penciuman (anosmia), dan konjungtivitas. Ketika virus masuk kedalam tubuh seseorang yang terinfeksi, tubuh akan memiliki reaksi untuk melawan virus sehingga gejala-gejala tersebut muncul. Diperkirakan dalam kurun waktu 2 hari hingga 2 minggu gejala tersebut akan muncul setelah penderita terpapar virus Covid-19 (Satgas penanganan Covid- 19, 2020; WHO, 2020) (Saputra & Simbolon, 2020).

c. Pencegahan

perilaku pencegahan Covid-19 disini adalah perilaku atau perbuatan yang di lakukan seseorang dalam mencegah terjadinya Covid-19 (Mujiburrahman et al., 2020).

Ada lima cara penting dalam mencegah terjadinya penularan Covid-19 yaitu : (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, 2020)

1) Mencuci Tangan

Selalu melakukan 6 langkah cuci tangan dengan menggunakan sabun serta air yang mengalir atau menggunakan hand sanitizer.

2) Dirumah saja

Bekerja, belajar, dan beribadah dilakukan di rumah saja guna memutus rantai penyebaran Covid-19

3) Pakai Masker

Menggunakan masker bila sakit atau berada di luar rumah (tempat umum)

4) Jaga Jarak

Menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter

Terdapat langkah-langkah dalam upaya pencegahan penularan virus Covid-19 menurut WHO yaitu: - Selalu menjaga area kerja agar selalu bersih dan higienis - Selalu mencuci tangan dengan 6 langkah menggunakan sabun dan air mengalir - Tetap menerapkan etika bersin dan batuk yang benar - Menginformasikan kepada teman sejawat atau keluarga yang sakit untuk istirahat - Ketika melakukan perjalanan dinas keluar kota/negeri selalu mengikuti protokol yang berlaku dari pemerintah (Yuzar, 2020)

2. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Menurut Siltrakool (2012) Pengetahuan adalah pemahaman seorang partisipan atau peserta terkait informasi-informasi yang diberikan. Pengetahuan adalah suatu daya atau kekuatan dalam menerima serta mempertahankan informasi yang responsive oleh adanya keahlian. Pengetahuan yang dimiliki

pada sebagian orang ada yang berasal dari pendidikan formal maupun nonformal, lingkungan sekitar, individu itu sendiri serta media pendukung seperti media massa (Moudy & Syakurah, 2020).

Pengetahuan adalah hasil dari penemuan seseorang terhadap atau pengetahuan seseorang terhadap suatu tujuan melalui pengindrann yaitu penciuman, penglihatan, perasaan, perabaan, pendengaran. Tiap pribadi memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Listiani (2015), tingkat pengetahuan seseorang pada umumnya, terdapat 6 yaitu: Tahu, Memahami, Aplikasi, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi. Untuk memperoleh pengetahuan ada berbagai cara yang dapat dilakukan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan kegiatan belajar. Dengan belajar akan menambah wawasan seseorang (Sembiring & Meo, 2020).

b. Tingkat pengetahuan

Menurut notoadmojo pengetahuan yang meliputi ranah psikologi yang memiliki 6 tingkatan yaitu :

(1) Tahu (know)

Tahu adalah tingkatan paling rendah. Dalam tingkatan ini arti tahu adalah artinya meninjau ulang substansi yang didapatkan sebelumnya.

(2) Memahami (comprehension)

Memahami adalah suatu keahlian dalam menguraikan materi yang diketahui dengan tepat yaitu dapat menyebutkan, menjelaskan, serta menyimpulkan.

(3) Aplikasi (application)

Setelah seseorang telah memahami materi-materi, masalah pada tingkatan selanjutnya yaitu mengaplikasikan dengan tepat sesuatu yang sudah didapatkan.

(4) Analisis (analysis)

Analisis adalah keahlian individu dalam menganalisis materi serta komponen yang ada pada masalah tertentu dan dapat berkaitan satu sama lain.

(5) Sintesis (synthesis)

Setelah pada tingkatan analisis didapatkan keterkaitan dalam suatu masalah. Dan pada tingkatan saat ini yaitu sintesis masalah-masalah yang telah berkaitan akan dihubungkan menjadi satu kesatuan.

(6) Evaluasi (evaluation)

Evaluasi adalah penilaian terhadap objek tertentu ataupun materi tertentu. (Ryryn Suryaman Prana Putra, 2020)

c. Menurut mubarak (2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

(1) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah upaya dalam mengembangkan karakter serta daya seseorang agar dapat memahami sesuatu.

(2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan guna mendapatkan pendapatan sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi baik untung sandang, pangan, maupun papan.

(3) Umur

Umur dapat mengubah terhadap daya tangkap serta pola pikir seseorang atau individu.

(4) Minat

Minat adalah kemauan yang tinggi terhadap suatu hal.

(5) Pengalaman

Pengalaman adalah peristiwa yang di alami oleh individu pada masa lalu.

(6) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada pada sekitar individu baik secara fisik, biologis, serta sosial.

(7) Informasi

Dimana seseorang atau individu yang memiliki suatu sumber informasi serta pengetahuan yang lebih berwawasan luas

3. Sikap

a. Definisi Sikap

Menurut Notoatmodjo (2014) Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu objek, stimulus, atau topik. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan, tetapi merupakan suatu faktor predisposisi terhadap suatu perilaku. Sikap yang utuh dibentuk oleh komponen kognisi, afeksi dan konasi (Moudy & Syakurah, 2020).

Menurut Listiani (2015) sikap adalah pertimbangan atau tindakan seseorang terhadap suatu tujuan baik yang mendukung maupun tidak (Usman et al., 2020)

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap menurut Sunaryo (2004), yaitu:

(1) Faktor internal

Faktor internal ini yaitu dari dalam itu sendiri, dimana pada individu ini menerima, mengolah, dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar serta menentukan mana yang akan diterima atau tidak. Sehingga individu adalah suatu penentu pembentukan sikap faktor internal terdiri dari faktor motif, faktor psikologi, dan faktor fisiologis.

(2) Faktor external

Faktor external adalah dari luar individu yang merupakan stimulus untuk mengubah dan membentuk sikap stimulus yang berifat langsung dan tidak langsung. Faktor external terdiri dari pengalaman, situasi, norma, hambatan dan pendorong.

Menurut Azwar (2013) menyatakan bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu :

(1) Rumah

(a) Lingkungan

Tidak hanya dipengaruhi oleh orang-orang yang berada di dalam rumah itu sendiri, tetapi sikap maupun tingkah

laku seseorang juga dipengaruhi oleh orang yang berada di lingkungan luar rumah.

(b) Sekolah

Peran institusi pendidikan adalah guna membentuk kepribadian anggota masyarakat. Sehingga menjadi warga yang baik dan unggul secara intelektual. Peran yang sangat penting dalam pendidikan dasar ialah guru, guru mempengaruhi pola pikir, perilaku, sikap anak dalam membentuk kepribadianya.

(c) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang dimana kondisi lingkungan pekerjaan yang baik dan nyaman otomatis akan membentuk sikap positif pada pekerja, begitupun sebaliknya apabila lingkungan kerja yang tidak nyaman maka akan membentuk sikap negative pada pekerjaannya.

(2) Pengalaman

Pengalaman ialah apa yang sedang dan telah di alami seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayataan seseorang terhadap stimulus social. Tanggapan juga akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

(3) Pendidikan

Pendidikan juga bisa berupa pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, seperti pendidikan dari orang tua. Menurut (2009) mengatakan bahwa pembentukan sikap dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang sangat ditentukan oleh kepribadian intelegensial, dan minat (Rusmanto, 2013)

c. **Komponen Sikap**

Pada umumnya dalam berbagai referensi, terdapat 3 komponen yakni: kognitif, afektif, dan kecenderungan tindakan (Morgan dan King, 1975; Krech dan Ballacy, 1963, Howard dan Kendler 1974, /Gerungan, 2000).

(1) Komponen kognitif adalah aspek sikap yang berkaitan dengan penilaian individu atau seseorang terhadap objek atau subjek. Masuknya informasi ke dalam otak manusia, melalui sebuah proses analisis, sintesis, dan evaluasi akan menghasilkan nilai baru yang akan diakomodasi dengan pengetahuan yang telah ada di dalam otak manusia. Nilai - nilai baru yang diyakini benar, baik, indah, dan sebagainya, pada akhirnya akan mempengaruhi emosi atau komponen afektif dari sikap individu.

- (2) Komponen afektif dapat dikatakan sebagai perasaan (emosi) individu terhadap obyek atau subyek, yang sejalan dengan hasil penilaiannya.
- (3) Komponen kecenderungan bertindak berkenaan dengan keinginan individu untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinan dan keinginannya. Sikap seseorang terhadap suatu objek atau subjek dapat positif atau negatif. Manifestasikan sikap terlihat dari tanggapan seseorang apakah ia menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap objek atau subjek. Komponen sikap berkaitan satu dengan yang lainnya.

d. Karakteristik Sikap

Terdapat beberapa karakteristik pada sikap yakni, sikap mempunyai arah, keluasan, intensitas, konsisten, dan spontanitas. Dimana

- (1) Sikap memiliki arah, arah dapat mengacu pada positif atau negatif.
- (2) Intensitas, yaitu kekuatan yang ada pada sikap itu sendiri, tiap-tiap pribadi belum tentu memiliki kekuatan sikap yang sama dengan pribadi lainnya.

(3) konsistensi adalah keadaan yang selaras antara pernyataan, sikap dengan respon. Dalam artian tidak ada kegoyahan dalam bersikap.

(4) Spontanitas adalah adanya kesiapan pribadi seseorang dalam mengatakan sikap secara langsung. Dikatakan memiliki spontanitas yang tinggi apabila sikap diakui tanpa perlu danya paksaan.

e. Cara Menumbuhkan dan Mengembangkan Sikap

Untuk mengembangkan sikap dapat dilakukan melalui proses belajar. Ketika proses belajar komunikasi adalah hal yang tidak bisa dihilangkan karena pada proses belajar akan ada proses pengalokasian pengetahuan dan nilai-nilai. Bloom mengatakan, serendah apapun proses pemahaman akan berpengaruh terhadap sikap yakni akan adanya sikap yang mudah goyah. Proses pemahanan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap secara cepat, sejalan dengan taksonomi pemahaman Bloom, yaitu tahap menganalisis, sintesis, dan penilaian. Pada tahap ini memungkinkan seseorang mendapatkan nilai-nilai kehidupan yang dapat menumbuhkan keyakinan dan mengembangkan sikap. (Dra. Siti M. Armando, n.d.)

f. Pengukuran sikap

Menurut Notoatmojo, (2007) dalam pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menanyakan secara langsung pendapat ataupun pernyataan responden terhadap suatu objek tertentu, selain itu dapat dilakukan dengan beberapa asumsi kemudian menyatakan pendapat responden mengenai pernyataan tersebut.

Didalam Jurnal (Sanifah, 2018) pengukuran aspek sikap dapat menggunakan skala *likert* dari setiap pertanyaan akan di nilai sebagai berikut:

(1) Pernyataan Positif

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
4	3	2	1

(2) Pernyataan Negatif

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1	2	3	4

Dengan kriteria :

Sikap positif jika $T \text{ hitung} > T \text{ mean}$

Sikap Negatif jika $T \text{ hitung} \leq T \text{ mean}$ (Notoatmojo, 2014)

g. Teori Perilaku Lawrence Green

Menurut Lawrence Green teori perilaku merupakan salah satu teori perubahan perilaku yang bisa digunakan untuk mendiagnosa suatu permasalahan kesehatan atau sebagai perencanaan kegiatan kesehatan. Lawrence Green Juga menjelaskan bahwa perilaku dilatar belakangi dari tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*).

(1) Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi adalah faktor dasar dari perilaku faktor ini bisa bersifat sebagai pendukung dan penghambat perilaku sehat. Faktor ini terdiri dari pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan, serta juga nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi.

(2) Faktor Pendukung

Faktor pemungkin terdiri dari saran dan prasarana atau tersedianya fasilitas kesehatan untuk masyarakat sehingga dapat melakukan dan menerapkan perilaku kesehatan.

(3) Faktor Penguat

Faktor penguat adalah faktor penyerta perilaku dan berperan untuk bertahan atau menghilangnya perilaku. Faktor penguat terdiri dari penghargaan atau adanya dukungan dari keluarga, teman, petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan pengambil keputusan.

B. Tinjauan Sudut Pandang Islam

Dari Anas bin Malik Radi-Allahu anhu, Rasulullah bersabda :

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى إِذَا أَنْزَلَ عَاهَةً مِنَ السَّمَاءِ عَلَى أَهْلِ الْأَرْضِ صُرِفَتْ عَنْ عُمَارِ الْمَسَاجِدِ.

"Sesungguhnya apabila Allah ta'ala menurunkan penyakit dari langit kepada penduduk bumi maka Allah menjauhkan penyakit itu dari orang-orang yang meramaikan masjid." Hadits riwayat Ibnu Asakir (juz 17 hlm 11) dan Ibnu Adi (juz 3 hlm 232).

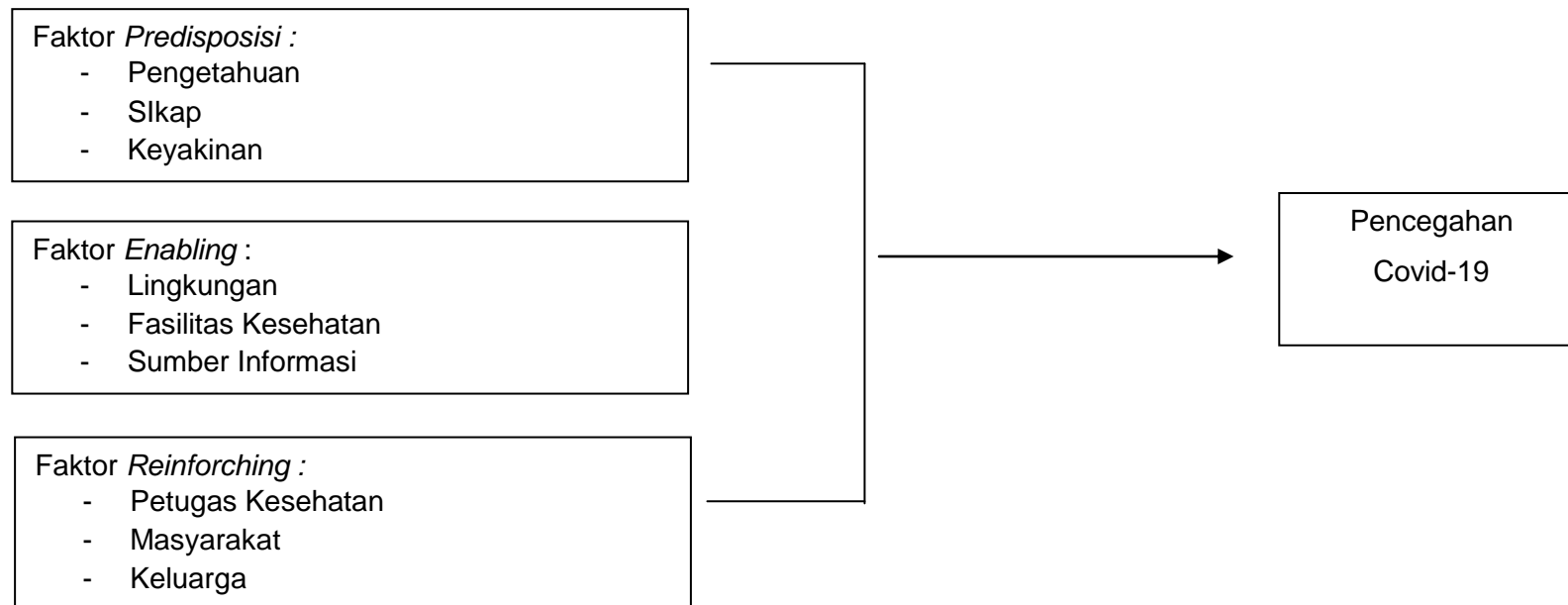
Abdurahman bin Auf ra. berkata bahwa saya pernah mendengar Rasulullah Shallallahu 'AlaihiWasallambersabda : jika kalian mendengar ia menjangkiti suatu negeri maka janganlah kalian memasukinya, dan jika dia menjangkiti suatu negeri sedang kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar, lari darinya. Dia adalah tho'un'.

Adapun pengertian tho'un memiliki akar kata yang sama dengan tha'n yang secara bahasa bermakna tobanan atau tusukan. Adapun

pengertian tha'un secara istilah adalah penyakit dan wabah yang menyebar secara merata yang merusak udara lalu merusak sistem tubuh dan badan manusia. Ibnu Hajar rahimahullah memiliki sudut pandang yang lain mengenai pengertian tho'un dan wabah, bahwa memang ada perbedaan arti antara tha'un dan wabah. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam hal mampu menimbulkan korban jiwa yang begitu banyak. Karena hal itu, keduanya terkadang dianggap sama. Beliau mengatakan bahwa "Meski tha'un dapat disebut wabah, namun hal itu tidak lantas berarti bahwa setiap wabah adalah tha'un. Justru sebaliknya, tha'un itulah yang termasuk wabah. Akan tetapi, ketika wabah dapat menimbulkan banyak korban jiwa sebagaimana tha'un, maka tha'un juga dapat dinamakan wabah.

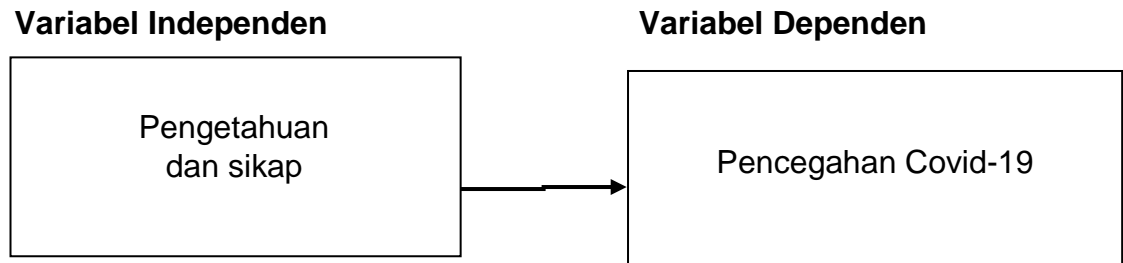
C. Kerangka Teori

Kerangka teori pada penelitian ini mengacu pada konsep teori tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku (Lawrence Green)



Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku (Lawrence Green)
Gambar 2. 1. Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep



Gambar 2. 2. Kerangka Konsep

E. Hipotesis / Pertanyaan Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang perlu di uji kebenarannya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan antara pengetahuan staff UMKT dengan pencegahan Covid-19

H0 : Tidak ada hubungan antara pengetahuan staff UMKT dengan pencegahan Covid-19 pada staff UMKT

Ha : Ada hubungan antara sikap staff UMKT dengan pencegahan Covid-19

H0 : Tidak ada hubungan antara sikap staff UMKT dengan pencegahan Covid-19